

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR

Hana Puspita Eka Firdaus^{1*}, Yeni Mardiyana Devanti²

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Jember

Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: hanapuspita@unmuhjember.ac.id

Abstrak - Identifikasi permasalahan pada mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini antara lain (1) bagaimana meningkatkan motivasi guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas?; (2) Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas?; (3) Bagaimana cara memberikan pengetahuan dan praktik penyusunan rancangan Penelitian Tindakan Kelas? Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra tersebut, maka dari kesepakatan dan hasil diskusi pengusul dengan mitra, solusi yang ditawarkan kegiatan PKM yang diusulkan adalah (1) Peningkatan motivasi guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas; (2) Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas; (3) Pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan praktik penyusunan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) sosialisasi program, (2) koordinasi pelaksanaan, (3) pelaksanaan, dan (4) evaluasi hasil kegiatan. Luaran yang akan dihasilkan dari pelaksanaan PKM ini adalah (1) Meningkatnya kesadaran dan motivasi guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas; (2) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas; dan (3) Rancangan rencana Penelitian Tindakan Kelas.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, pengembangan, pelatihan guru

LATAR BELAKANG

Salah satu fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Jika lebih diruncingkan lagi hal ini merujuk pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan hasil-hasil penelitian pendidikan sebagai rujukan dan tambahan pengetahuan. Pada dasarnya penelitian di bidang pendidikan telah lama dilakukan dan diberdayakan. Namun hal tersebut hanya gencar dilakukan pakar dan peneliti di lingkup perguruan tinggi. Penelitian dalam bidang pendidikan belum gencar dilakukan oleh guru dan pengelola pendidikan di lingkup sekolah. Penelitian dalam bidang pendidikan dalam hal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian pada unit terkecil sistem pembelajaran yaitu kelas. Pada kegiatan tersebut guru dapat merefleksi apa yang terjadi

pada guru dan siswa ketika pembelajaran terjadi. Sehingga guru dapat menganalisis pembelajaran yang telah dilakukan beserta kelebihan dan kekurangannya, hingga dapat menentukan metode untuk mengubah maupun meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada lingkup yang lebih luas meningkatkan kualitas pendidikan (Arikunto, 2013). Akan tetapi pada kenyataannya pentingnya Penelitian Tindakan Kelas ini tidak sepenuhnya disadari oleh guru. Ketidapahaman terkait apa itu Penelitian Tindakan Kelas dan bagaimana pelaksanaannya merupakan masalah yang banyak dialami oleh guru saat ini.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil

pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan (Afandi, 2014). Melalui penelitian tindakan kelas guru bisa memahami permasalahan apa yang ada, hal apa yang harus dibenahi, atau ditingkatkan. Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu hal penting yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Beberapa hal yang menjadi permasalahan pada Penelitian Tindakan Kelas adalah solusi yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak segera dapat memperbaiki atau memperoleh keberhasilan dan siklus yang dilakukan tidak fokus pada kriteria keberhasilan (Dimiyati, 2009). Terkait dengan hal ini, ketika metode atau solusi yang digunakan tidak segera dapat mengatasi permasalahan, maka guru dituntut untuk secara konsisten mencari solusi untuk mengoptimalkan pembelajaran. banyaknya siklus yang diterapkan seharusnya tidak hanya berfokus pada kurikulum tetapi pada kriteria keberhasilan seperti pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim pengusul di SD Negeri Tegalwangi, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Bahkan dari keterangan beberapa guru, mereka tidak memahami dengan baik cara maupun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak semua guru di SD Negeri Tegalwangi memiliki kemampuan dan kemauan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Guru belum sepenuhnya menyadari pentingnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai

guru. Pada konteks pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan sebagai media bagi guru untuk merefleksi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Melihat kenyataan tersebut, tim pengusul tergerak untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru Sekolah Dasar di Wilayah Tegalwangi terkait Penelitian Tindakan Kelas. Maka kegiatan tersebut diberi judul “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru Sekolah Dasar”.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan, metode pendekatan kegiatan PKM untuk terbentuknya peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru sekolah dasar.

Kegiatan ini berisi pemberian materi terkait pentingnya Penelitian Tindakan Kelas sehingga motivasi guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas meningkat. Selain itu juga diberikan pemberian materi terkait hakikat dan langkah-langkah penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Pendampingan guru dalam penyusunan rencana Penelitian Tindakan Kelas.

Pendampingan yang dimaksud adalah mengawal dan membimbing guru peserta pelatihan dalam menyusun rencana Penelitian Tindakan Kelas.

Rencana tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sosialisasi program, koordinasi pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah uraian dari masing-masing tahapan.

1. Sosialisasi Program

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan undangan kepada guru peserta Pelatihan.

2. Koordinasi Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah berkoordinasi dengan kepala sekolah, menentukan waktu dan teknis kegiatan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang berjudul “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru Sekolah Dasar” dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

a. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru sekolah dasar.

Kegiatan ini berisi pemberian materi terkait pentingnya Penelitian Tindakan Kelas sehingga motivasi guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas meningkat. Selain itu juga diberikan pemberian materi terkait hakikat dan langkah-langkah penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.

b. Pendampingan guru dalam penyusunan rencana Penelitian Tindakan Kelas.

Pendampingan yang dimaksud adalah mengawal dan membimbing guru peserta pelatihan dalam menyusun rencana Penelitian Tindakan Kelas.

4. Evaluasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh guru sekolah dasar di SDN Tegalwangi 1 Umbulsari dan beberapa guru dari sekolah dasar lain. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan platform zoom.

Pelaksana memberikan materi terkait pentingnya penelitian tindakan kelas, hakikat dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Materi yang disampaikan terlampir pada lampiran. Pelaksana dan peserta melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Pada tahap ini peserta mengaku sudah lupa cara memulai dan menyusun

Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu peserta juga mengaku tidak pernah menyusun Penelitian Tindakan Kelas setelah menjadi guru. Akan tetapi materi yang disampaikan ini menjadi pengetahuan baru bagi guru lulusan SMA yang hadir.

Kegiatan selanjutnya adalah memulai tahapan awal dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menganalisis masalah yang muncul di kelas masing-masing. Selanjutnya mencari solusi permasalahan tersebut dengan melakukan pencarian referensi yang relevan secara online. Hal ini merupakan pengetahuan baru bagi guru terkait cara mencari referensi dan informasi terkait permasalahan yang dibutuhkan. Selain itu peserta menjadi memahami antara informasi yang valid serta boleh digunakan dan informasi yang tidak layak digunakan seperti dai blog.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada hari berikutnya. Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pendampingan kepada peserta dalam penyusunan kerangka Penelitian Tindakan Kelas serta rencana tindak lanjutnya. Kerangka disusun berdasarkan pada materi yang disampaikan sebelumnya terkait isi dan susunan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini peserta dan pelaksana saling berdiskusi terkait langkah-langkah yang telah disusun. Pelaksana memastikan kebenaran dan bagaimana rencana tindak lanjut setelah disusunnya rencana Penelitian Tindakan Kelas. Setelah dilaksanakannya pelatihan, peserta dipersilakan menghubungi pemateri untuk konsultasi terkait kemajuan Penelitian Tindakan Kelas yang telah disusun. Pada kegiatan pendampingan ini, peserta boleh mengirimkan progress yang dihasilkan melalui whatsapp grup yang telah disediakan maupun melalui pesan pribadi kepada pemateri.

Kegiatan “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru Sekolah Dasar” ini memperoleh respon dan

sambutan yang baik dari peserta. Hal ini dibuktikan dari adanya beberapa peserta yang masih banyak bertanya dan konsultasi terkait Penelitian Tindakan Kelas yang telah disusun. Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian melakukan tahap evaluasi. Kegiatan mengevaluasi ini dilakukan dalam rangka mengetahui hasil setiap pekerjaan yang dilakukan (Khotimah, Priyono, & Mustiningsih, 2020). Tahap ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap pengetahuan guru terkait Penelitian Tindakan Kelas serta mengetahui respon peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil kerja penugasan, 75% peserta dapat mencari dan mendownload sumber yang relevan dengan baik. Peserta mengaku bahwa materi yang disampaikan jelas terkait bagaimana cara menganalisis masalah yang terjadi di kelas serta cara mencari solusinya. Selain itu peserta juga mengaku memperoleh pengetahuan baru terkait cara mencari sumber yang relevan baik melalui buku maupun artikel yang diakses secara online.

Selama jalannya pelatihan peserta memberikan respon yang baik. Peserta menunjukkan antusiasme dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Selayaknya pada pembelajaran di kelas, keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Kharis, 2019). Hal ini ditunjukkan ketika peserta tidak segan dalam melakukan diskusi dan tanya jawab. Selain itu, peserta juga secara bergantian melakukan “share screen” pada zoom untuk memperlihatkan hasil yang telah disusun.

Akan tetapi ada juga beberapa peserta yang tidak memberikan respon maupun tanggapan selama jalannya pelatihan. Hal ini terlihat dari video dan suara yang dimute selama jalannya pelatihan. Selain itu setelah dilaksanakannya pelatihan, beberapa peserta tersebut tidak melakukan konsultasi maupun mengirimkan progres yang telah disusun. Hal ini menjadi kekurangan pada pelatihan ini. Selain itu alasan kurangnya jaringan internet juga menjadi alasan dalam pelatihan daring ini. Berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan secara online ini, memang prosedur yang harus dilakukan karena pelatihan dilaksanakan di masa pandemi. Pelatihan ini dilaksanakan secara online sehingga memberikan kendala kurangnya interaksi antara pemateri dan peserta serta kesulitan dalam melacak keberhasilan penyampaian materi kepada peserta sesuai standar keberhasilan yang diinginkan (Basar, 2021). Hal ini juga disampaikan oleh Anugrahana (2020) bahwa salah satu kendala pembelajaran secara online adalah tidak dapat mengamati proses secara langsung dan merupakan kendala dalam kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra dan solusi yang diberikan oleh tim pada kegiatan pengabdian ini, diperoleh kesimpulan bahwa (1) kegiatan “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru Sekolah Dasar” yang dilaksanakan selama dua hari secara online berjalan dengan lancar melalui langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi., (2) kegiatan pelatihan memberikan dampak dan respon positif dari peserta atau mitra, dan (3) peserta memperoleh pengetahuan yang baik terkait hakikat, manfaat, dan langkah-langkah penyusunan Penelitian Tindakan Kelas. Peserta juga memberikan progress yang baik

terkait Penelitian Tindakan Kelas yang disusun setelah dilaksanakannya pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada mitra pengabdian dalam hal ini SD Negeri Tegalwangi 1, seluruh peserta pelatihan, dan tim pengabdian yang telah berupaya untuk melancarkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR" Vol. 1 No. 1*, 1-19.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3*, 282-289.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 208-218.
- Dimiyati. (2009). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks Peningkatan Profesionalitas Guru Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 45-52.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 173-180.

Khotimah, Y. K., Priyono, R. S., & Mustiningsih. (2020). Pentingnya Melakukan Evaluasi Dalam Penerapan Kurikulum Di Lingkungan Sekolah. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (pp. 352-257). Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.